

**ANALISIS WACANA PADA LIRIK LAGU *PUTIH*
KARYA BAND EFEK RUMAH KACA
“KAJIAN TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL”**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

OLEH

NADYA PUTRI PARAMITHA SIHOMBING
1402040260



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 03 April 2018 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nadya Putri Paramitha Sihombing
NPM : 1402040260
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Wacana pada Lirik Lagu *Putih* Karya Band Efek Rumah Kaca
"Kajian Tekstual dan Kontekstual"

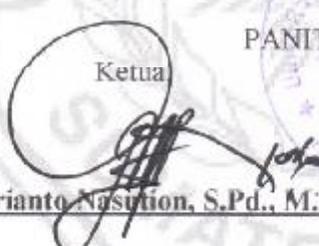
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

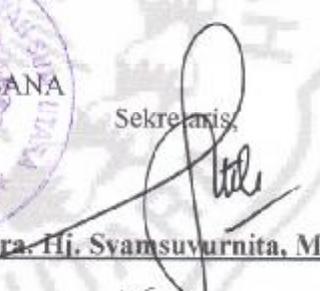
Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

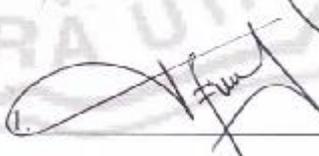

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI

1. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

2. Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

3. Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.

1. 

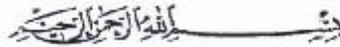
2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nadya Putri Paramitha Sihombing
NPM : 1402040260
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Wacana pada Lirik Lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca
"Kajian Tekstual dan Kontekstual"

sudah layak disidangkan.

Medan, 24 Maret 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing

Aisivah Aztry, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nadya Putri Paramitha Sihombing
NPM : 1402040260
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Wacana pada Lirik Lagu *Putih* Karya Band Efek Rumah Kaca "Kajian Tekstual dan Kontekstual"

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, ²⁴ Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Nadya Putri Paramitha Sihombing

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nadya Putri Paramitha Sihombing
NPM : 1402040260
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Wacana pada Lirik Lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca
"Kajian Tekstual dan Kontekstual"

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9 Februari 2018	Etiqa dan Sistematika Penulisan	Al.	
12 Februari 2018	Kata Pengantar	Al.	
19 Februari 2018	Hasil Penelitian mengenai Rumah-Masih	Al.	
26 Februari 2018	Simpulan mengenai Rumah Masalah	Al.	
12 Maret 2018	Abstrak	Al.	
20 Maret 2018	Daftar pustaka / lampiran	Al.	
23 Maret 2018	pengetahuan sibng ncp Hgpi	Al.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 24 Maret 2018
Dosen Pembimbing

Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Nadya Putri Paramitha Sihombing. NPM. 1402040260. Analisis Wacana Pada Lirik Lagu *Putih* Karya Band Efek Rumah Kaca “Kajian Tekstual dan Kontekstual”. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemakaian unsur kebahasaan tekstual dan kontekstual dalam penciptaan lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu Putih yang terdiri dari dua fragmen, fragmen pertama berjudul *Tiada* dan fragmen kedua berjudul *Ada*. Di dalam analisis wacana khususnya dengan kajian tekstual dan kontekstual tersebut, diteliti aspek gramatikal, aspek leksikal, dan aspek situasi. Akhirnya, ketiga aspek tersebut dapat terjawab melalui metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Pada bagian gramatikal, dapat ditemukan unsur-unsur pembangun bahasa yang menjadi dasar dalam melahirkan sebuah wacana. Pada bagian leksikal, dapat ditemukan hubungan antarunsur dalam sebuah wacana secara sistematis. Adapun pada bagian situasi, dapat ditemukan gambaran proses terciptanya sebuah wacana yang digunakan oleh pengarang. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca, terdapat unsur kebahasaan tekstual yang terdiri dari aspek gramatikal yang meliputi pengacuan (*referensi*), penyulihan (*substitusi*), penghilangan (*elipsis*), dan perangkaian (*konjungsi*). Selanjutnya, aspek leksikal yang meliputi pengulangan (*repetisi*), padan kata (*sinonimi*), lawan kata (*antonimi*), dan kesepadanan (*ekuivalensi*). Kemudian unsur kebahasaan kontekstual yang berupa aspek situasi dapat dilihat melalui prinsip penafsiran personal.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, peneliti mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala Maha Pemberi segala nikmat, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta yang memudahkan setiap langkah saat berproses dalam kebaikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Analisis Wacana pada Lirik Lagu Putih karya Band Efek Rumah Kaca “Kajian Tekstual dan Kontekstual”**. Shalawat beriring salam peneliti hadiahkan kepada teladan umat sepanjang zaman, yaitu Baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam. Semoga kemuliaan, ketaatan, dan seluruh kecintaan beliau senantiasa menjadi tauladan bagi kehidupan seluruh umat.

Dalam proses penulisan skripsi peneliti menghadapi berbagai kesulitan, tetapi dengan ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala, peneliti dapat menyelesaikannya. Kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini juga tidak terlepas dari doa dan bimbingan orang-orang yang sangat istimewa dan berarti bagi peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang begitu luar biasa dalam memberikan kasih sayang, motivasi, arahan, dukungan moril dan materil agar terbukanya pintu kesuksesan untuk peneliti. Kepada Ibunda tersayang, **Dra. Nuralianun Hudriah Damanik**, yang tiada henti mendoakan dan memperjuangkan kebahagiaan Ananda. Begitu juga kepada Ayahanda tercinta **Alm. Harry Hidayat Sihombing**, yang sudah bertemu lebih dahulu dengan Allah

Subhanahu Wa Ta'ala sejak Ananda sedang duduk di bangku sekolah dasar. Beliaulah alasan peneliti agar tetap bersemangat dalam menggapai cita-cita demi membahagiakan Ibunda tersayang. Kepada Ayahanda **Andi Syahputra**, yang telah hadir untuk menyambung kasih sayang Ayahanda tercinta dan rela menopang kehidupan Ananda. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas segala kebaikan itu dengan surga-Nya kelak. Allahumma Aamiin...

Pada kesempatan ini peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memudahkan proses peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari tahap pengajuan judul hingga tahap pengesahan.
6. **Ibu Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen pembimbing

yang sangat membantu dan ringan dalam meluangkan waktu untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini.

7. **Ibu Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.**, Dosen Penguji yang telah memberi masukan, kritik, dan saran luar biasa saat peneliti sedang melaksanakan seminar.
8. **Ibu Winarti, S.Pd., M.Pd.**, Dosen Pembimbing Akademik yang turut memberikan motivasi dan nasihat semasa menjalani perkuliahan.
9. **Ibu Titis Rahayu, S.Pd., M.Pd.**, Guru Pamong saat peneliti melaksanakan praktek mengajar, sekaligus Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang turut memberikan motivasi, masukan, saran, dan kritik kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu, nasihat dan beragam pengetahuan kepada peneliti semasa menjalani perkuliahan.
11. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Kepala UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta jajarannya yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.
12. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memudahkan peneliti dalam pengurusan segala hal yang berkaitan dengan kampus maupun di luar kampus.
13. Sahabat teristimewa yang tak kenal lelah menemani dan memberikan berbagai masukan dan motivasi, sekaligus para pejuang sepeda (S.Pd) yang

menggebu-gebu, yaitu **Maya Septiani, Sri Wahyuni Manurung, Wanda Bella Sari Aritonang, Silvi Khairuni Harahap, Putri Astri Dewi, Sri Syah Zehan, Richa Anggri Amelia, Fadhillah Fairuz Zayyan, Ria Utami, Latifah Hanum, Ovy Aldina Rambe, dan Indri Diyanti.**

14. Keluarga dan sahabat terkasih yang walaupun jarang bertemu, namun tetap setia memberikan asupan perhatian jarak jauh. Mereka adalah **Nek Suarni, Lek Tika, Dek Arya, Dek Noah, Surya Kesuma Wardhani Lubis, Nidiya Utari Ginting, Sarah Maharani, Nova Anggraini, Frichilia Crishtika Devi, Wenda Febrina, dan Mita Purnama Sari.**
15. Sahabat terbaik, yaitu **Melati Kuntarsi, Khairiza Ulfa, Fidya Rizki Amalia, Siti Rahmadiyah, Elvi Sari Pulungan, dan Kak Farini Hazra Sitorus** yang turut menebarkan semangat juang untuk peneliti.
16. Seluruh keluarga Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah banyak memberikan peneliti pengalaman dan ilmu menjadi seorang pemimpin, sekaligus para ukhtifillah KAMMI UMSU yang telah menambah imunisi keimanan dan kepercayaan diri peneliti apabila sedang berkumpul membahas berbagai pengetahuan.
17. Seluruh rekan seperjuangan yang sangat peneliti banggakan, yaitu para rekan VII-C Pagi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Terima kasih atas kebersamaan yang telah tercipta.
18. Seluruh kerabat PPL yang telah memberikan kebersamaan dan canda tawa ketika peneliti sedang melaksanakan praktek mengajar, yaitu **Wanda Bella**

**Sari Aritonang, Dwi Fakhрина Zulidar, Niki Melinda, Tyka Rahayu,
Yolanda Riskiah Putri, Indah Nur Mawarna, Nandani Dian Pramudita
Hasibuan, Ihfani Zakia, Siti Khairiddha, dan Zulfikar.**

19. Pihak lain yang turut membantu, terutama orang-orang baik yang mendoakan kebaikan dunia dan akhirat penulis.

Akhirnya, dengan kerendahan hati peneliti berharap semoga bantuan dari seluruh pihak dapat menjadi tabungan amal ibadah kepada Allah Subhanallahu Wa Ta'ala. Peneliti juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti khususnya. Tak lupa peneliti pun berharap semoga skripsi ini mendapatkan keberkahan dari Allah Subhanallahu Wa Ta'ala.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 2018

Peneliti

NADYA PUTRI PARAMITHA S.

NPM. 1402040260

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pengertian Analisis Wacana.....	7
2. Pengertian Lirik Lagu.....	8
3. Analisis Wacana Tekstual	9
a. Aspek Gramatikal.....	9

b. Aspek Leksikal	14
4. Analisis Wacana Kontekstual	18
5. Biografi Pengarang Lirik Lagu	19
B. Kerangka Konseptual	22
C. Pernyataan Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	
1. Lokasi Penelitian	23
2. Waktu Penelitian	23
B. Sumber Data dan Data Penelitian	
1. Sumber Data Penelitian	25
2. Data Penelitian	25
C. Metode Penelitian	25
D. Variabel Penelitian.....	26
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	30
A. Deskripsi Data Penelitian	30
B. Analisis Data.....	36
1. Analisis Tekstual Lirik Lagu <i>Putih</i> karya Band ERK.....	37
a. Analisis Aspek Gramatikal	39
b. Analisis Aspek Leksikal	46
2. Analisis Kontekstual Lirik Lagu <i>Putih</i> karya Band ERK	51

C. Jawaban Pernyataan Penelitian	52
D. Diskusi Hasil Penelitian	53
E. Keterbatasan Penelitian	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	55
A. Simpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Daftar Penghargaan Band Efek Rumah Kaca.....	20
Tabel 3.1. Rencana Waktu Penelitian.....	23
Tabel 3.2. Instrumen Analisis Pemakaian Unsur Kebahasaan Tekstual (Aspek Gramatikal)	27
Tabel 3.3. Instrumen Analisis Pemakaian Unsur Kebahasaan Tekstual (Aspek Leksikal)	28
Tabel 3.4. Instrumen Analisis Pemakaian Unsur Kebahasaan Kontekstual (Aspek Situasi)	28
Tabel 4.1. Hasil Analisis Tekstual Pemakaian Unsur Kebahasaan Tekstual (Aspek Gramatikal)	30
Tabel 4.2. Hasil Analisis Pemakaian Unsur Kebahasaan Tekstual (Aspek Leksikal)	33
Tabel 4.3. Hasil Analisis Pemakaian Unsur Kebahasaan Kontekstual (Aspek Situasi)	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Formulir K1	59
Lampiran 2 Formulir K2	60
Lampiran 3 Formulir K3	61
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	62
Lampiran 5 Lembar Pegesahan Proposal.....	63
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal	64
Lampiran 7 Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi	65
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	66
Lampiran 9 Surat Keterangan	67
Lampiran 10 Surat Pernyataan	68
Lampiran 11 Surat Mohon Izin Riset	69
Lampiran 12 Surat Keterangan Balasan Riset	70
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	71
Lampiran 14 Surat Pernyataan Ujian Skripsi.....	72
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup	73
Lampiran 16 Lirik Lagu Putih karya Band ERK	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya tidak akan terlepas dari interaksinya dengan orang lain. Untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, manusia memerlukan alat komunikasi yang dapat mewakili gagasan maupun ide yang ingin diungkapkannya. Alat komunikasi yang dimaksud adalah bahasa, karena bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan konvensional sehingga dapat dipahami bersama.

Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi dan sarana mengekspresikan diri dapat dituangkan dalam karya seni. Sudigdo dan Sumarlam (2015: 2), mengatakan bahwa seni merupakan suatu hasil inspirasi manusia yang bersifat bebas dan tidak terikat. Masyarakat dapat menikmati karya seni, satu di antaranya melalui lagu. Lagu diciptakan berdasarkan perwujudan sebagai suatu perasaan yang ditangkap pencipta, kemudian diolah dengan daya cipta tinggi dan kreasi pencipta untuk menjadi sebuah produk karya seni yang mempunyai daya tarik. Pencipta lagu bertindak sebagai penutur yang ingin mengekspresikan gagasan penutur melalui lagunya. Gagasan penutur dalam pembuatan lagu dapat berasal dari kisah pribadi pengarang ataupun dari kisah seseorang yang kemudian diolah menjadi sebuah syair lagu.

Tersusunnya lirik lagu dalam bahasa memungkinkan adanya analisis pada struktur dan gaya bahasa lagu tersebut, struktur semantik serta konteks. Pendengar lagu agar dapat memahami makna lagu yang diciptakan oleh pengarang, maka perlu mengetahui unsur-unsur yang membangun lirik lagu tersebut. Untuk dapat mengetahuinya dapat dilakukan sebuah pemahaman dari struktur lahir wacana yaitu aspek gramatikal dan struktur batin wacana yaitu aspek leksikal yang disebut dengan analisis tekstual. Kemudian dapat pula dengan analisis kontekstual yaitu sebuah pemahaman ditinjau dari segi konteksnya. Sudigdo dan Sumarlam (2015: 3) mengatakan bahwa pengarang dalam menyusun lirik lagu dapat menonjolkan unsur tipografi, penyiasatan struktur, pemanfaatan bahasa kias, diksi, tuturan idiomatik, citraan, pola penyusunan baris dan bait yang membentuk keutuhan lirik lagu.

Pendengar akan merasa tertarik dalam menikmati lirik lagu tersebut, karena pencipta mengungkapkannya melalui bahasa yang lahir dari ekspresi perasaan pencipta. Maka dari itu, lirik lagu yang dihasilkan merupakan wacana yang mampu memberikan kenikmatan estetik bagi pendengarnya. Kenikmatan estetik dalam bahasa adalah perasaan senang yang ditimbulkan oleh pemakaian bahasa yang indah dan mencerminkan citarasa artistik pengarang atau penyairnya. Pemakaian bahasa yang indah dapat dipengaruhi oleh satu diantaranya ialah dengan pemilihan kata, sehingga lirik lagu mampu menghadirkan kesan seolah pendengar merasakan suasana yang diciptakan oleh pengarang.

Penelitian dengan kajian tekstual dan kontekstual ini, sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Anang Sudigdo dan Sumarlam dengan judul “Tinjauan Tekstual dan Kontekstual Analisis Lirik Lagu *Kala Cinta Menggoda* karya Guruh Soekarno Hatta. Oleh karena itu, peneliti ingin menemukan unsur-unsur kebahasaan berdasarkan kajian yang sama, tetapi dengan sumber data yang berbeda. Peneliti pun memilih lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca sebagai sumber data yang akan ditemukan aspek gramatikal, aspek leksikal, dan aspek situasinya. Ketiga aspek tersebut berpengaruh dalam proses pengarang dalam menciptakan sebuah lagu. Hal ini disebabkan karena dalam upaya pengarang sebagai penutur membuat pendengar agar mengagumi sebuah lagu perlu adanya pemilihan tema dan lirik yang tepat, sehingga mampu menyampaikan gagasan, ide, dan pesan dengan sempurna.

Peneliti memilih lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca, karena lagu tersebut merupakan lagu yang menurut peneliti menarik. Penyajian lagu dibuat bersanding dengan monolog sehingga membuat lagu ini memiliki rasa berbeda dari lagu-lagu dalam album *Sinestesia* Band Efek Rumah Kaca yang lain. Selain itu, lirik lagu dibuat dua fragmen yang berjudul ‘Tiada’ dan ‘Ada’ menambah hasrat ingin tahu peneliti semakin kuat.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjabaran masalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti atau unsur-unsur yang mendukung masalah lain.

Masalah identifikasi benar-benar harus menjadi masalah yang dapat dipecahkan.

Setelah diuraikan faktor yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai analisis wacana pada lirik lagu *putih* karya Band Efek Rumah Kaca, maka perlu diadakan identifikasi masalah sebagai pedoman peneliti untuk memperoleh kemudahan dalam proses penulisan sekaligus menghindari adanya kemungkinan terjadi penyimpangan dalam pembahasan masalah. Adapun identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Adanya pemakaian unsur kebahasaan tekstual dalam penciptaan lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca.
2. Adanya pemakaian unsur kebahasaan kontekstual dalam penciptaan lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca.
3. Adanya pemilihan kata yang sulit dipahami dalam lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca.
4. Adanya penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca.
5. Adanya pencerminan kehidupan sebagai makna yang terkandung dalam lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca.
6. Adanya penyajian tuturan idiomatik dalam lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah ini pada masalah sebagai berikut:

1. Adanya pemakaian unsur kebahasaan tekstual dalam penciptaan lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca.
2. Adanya pemakaian unsur kebahasaan kontekstual dalam penciptaan lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca.

D. Rumusan Masalah

Suatu penelitian yang telah dibatasi permasalahannya masih perlu dirumuskan permasalahannya agar penelitian yang dilakukan lebih jelas dan terarah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah masalah yang dipilih peneliti juga membuat rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang akan peneliti teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemakaian unsur kebahasaan tekstual dalam penciptaan lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca?
2. Bagaimana pemakaian unsur kebahasaan kontekstual dalam penciptaan lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dalam kegiatan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pemakaian unsur kebahasaan tekstual dalam penciptaan lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca.

2. Untuk mendeskripsikan pemakaian unsur kebahasaan kontekstual dalam penciptaan lirik lagu Putih karya Band Efek Rumah Kaca.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan ilmu dalam bidang analisis wacana yang disampaikan melalui sebuah lirik lagu;
2. Penelitian ini bermanfaat dapat memberikan penjelasan analisis wacana yang terkandung dalam lirik lagu dan bisa menjadi tolak ukur dalam berkarya di kehidupan;
3. Sebagai bahan masukan bagi pembaca dan penikmat sastra maupun bahasa agar termotivasi untuk lebih mencintai hasil karya sastra khususnya para musisi tanah air;
4. Sebagai bahan perbandingan bagi penulis lain dalam meneliti masalah yang sama pada lirik lagu yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis memuat teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Teori-teori tersebut berguna sebagai pemikiran. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa pendapat ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

1. Pengertian Analisis Wacana

Kridalaksana (2008: 259) menyatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hirarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dsb), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap. Menurut Tarigan (1987: 27), wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan tertinggi di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan serta mempunyai awal dan akhir yang nyata dan disampaikan secara lisan atau tulisan. Sebagai satuan bahasa terlengkap, wacana tersusun dari untaian kalimat-kalimat yang berkesinambungan, erat, dan kompak sesuai dengan konteks. Artinya, untuk menganalisis wacana ada dua unsur yang harus diketahui, yakni unsur internal bahasa yang berkaitan dengan kaidah bahasa, dan unsur eksternal bahasa yang berkaitan dengan konteks situasi.

Fachruddien (2002: 2) berpendapat bahwa analisis wacana merupakan suatu disiplin ilmu yang berusaha mengkaji penggunaan bahasa yang nyata dalam

komunikasi. Analisis wacana adalah analisis yang dilakukan untuk melihat makna secara menyeluruh suatu pesan atau teks baik tersurat maupun tersirat. Sedangkan menurut Eriyanto (2011: 3), analisis wacana dalam studi linguistik merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase, atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan di antara unsur tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis wacana adalah analisis yang dilakukan untuk melihat makna secara menyeluruh suatu pesan atau teks baik tersurat maupun tersirat berdasarkan unsur-unsur kebahasaan dalam linguistik.

2. Pengertian Lirik Lagu

Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia (1990: 271), diungkapkan bahwa lagu merupakan rangkaian nada dengan atau tanpa lirik teks yang sengaja disusun untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan cara tertentu yang berlaku umum. Lirik lagu atau syair dapat dipandang sebagai salah satu karya seni bersifat tertulis yang bentuknya mirip dengan puisi. Bahasa pada lirik lagu merupakan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias dan imajinatif, Waluyo (2002: 1). Dapat disimpulkan bahwa lirik lagu adalah sajak yang merupakan susunan kata, sebuah nyayian yang berisi curahan dan lukisan perasaan pribadi.

Lirik lagu merupakan wujud ekspresi pengarang setelah melihat peristiwa yang terjadi. Pengarang dapat menuangkan keresahan, kritik, dan saran yang ingin disuarakan ke dalam rangkaian kata-kata. Dalam mengekspresikan keresahan atas kejadian tersebut, pengarang memainkan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan lirik.

3. Analisis Wacana Tekstual

Analisis tekstual dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu aspek gramatikal dan aspek leksikal. Segi bentuk atau struktur lahir wacana disebut aspek gramatikal terdiri dari pengacuan (*referensi*), penyulihan (*substitusi*), pelepasan (*elipsis*), dan penghubung (konjungsi) sedangkan aspek leksikal yang dianalisis dari segi makna atau struktur batin dapat dibedakan menjadi enam macam yaitu pengulangan (*repetisi*), padan kata (*sinonimi*), sanding kata (*kolokasi*), hubungan atas-bawah (*hiponimi*), lawan kata (*antonimi*), dan kesepadanan bentuk (*ekuivalensi*).

a. Aspek Gramatikal

1) Pengacuan (*Referensi*)

Sumarlam (2010: 23) mengatakan bahwa pengacuan adalah jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya. Pengacuan terbagi atas tiga jenis, antara lain:

a) Pengacuan Persona

Pengacuan persona direalisasikan melalui pronomina persona yang meliputi;

- (1) Persona pertama (penyapa): *saya, aku, kita, kami*;
- (2) Persona kedua (pesapa): *engkau, kamu, kau, anda, kalian*;
- (3) Persona ketiga (yang dibicarakan): *ia, dia, mereka*.

b) Pengacuan Demonstratif

Pengacuan demonstratif (kata ganti penunjuk) dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- (1) Demonstratif waktu (temporal) mengacu pada waktu yang sedang berlangsung, seperti *kini*, *sekarang*, dan *saat ini*. Kemudian mengacu pada waktu yang sudah berlangsung, seperti *kemarin* dan *dulu*. Lalu dapat mengacu pada waktu yang akan berlangsung, seperti *besok* dan *yang akan datang*. Serta mengacu pula pada waktu netral, seperti *pagi*, *siang*, *malam*, dan sebagainya.
- (2) Demonstratif tempat (lokasional) mengacu pada waktu yang dekat, seperti *sini* dan *ini*. Kemudian mengacu pada tempat agak jauh, seperti *situ* dan *itu*. Lalu dapat juga mengacu pada tempat yang jauh, seperti *sana*. Serta menunjuk tempat secara eksplisit, seperti *Medan*, *Yogyakarta*, *Padang*, dan sebagainya.

c) Pengacuan Komparatif

Pengacuan komparatif (perbandingan) ialah salah satu jenis kohesi gramatikal yang bersifat membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk atau wujud, sikap, sifat, watak, perilaku, dan sebagainya. Kata-kata yang biasa digunakan untuk membandingkan, misalnya *seperti*, *bagai*, *bagaikan*, *laksana*, *sama dengan*, *tidak berbeda dengan*, *persis seperti*, dan *sama dengan*.

2) Penyulihan (*Substitusi*)

Menurut Kridalaksana (2008: 229), substitusi adalah proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur-unsur pembeda atau untuk menjelaskan suatu struktur tertentu.

Substitusi terbagi menjadi empat bagian, antara lain:

- a) Substitusi nominal, yaitu penyulihan atau penggantian unsur gramatikal pada nomina (kata benda), misalnya kata *derajat*, *tingkat*, diganti dengan *pangkat*, kata *gelar* diganti dengan *titel*.
- b) Substitusi verbal, yaitu penyulihan atau penggantian unsur gramatikal pada kategori verba (kata kerja) yang menduduki fungsi predikat pada kalimat sesudahnya, misalnya kata *mengarang* digantikan dengan kata *berkarya*, kata *berusaha* digantikan dengan kata *berikhtiar*, dan sebagainya.
- c) Substitusi frasal, yaitu penggantian satuan lingual tertentu yang berupa kata atau frasa dengan satuan lingual lainnya yang berupa frasa. Contoh: “*Aku* tidak meneruskan pertanyaanku. *Ibuku* juga tidak berbicara. *Dua orang* sama-sama diam.” Kata *dua orang* menjadi pengganti kata *aku* dan *ibuku*.
- d) Substitusi klausal, yaitu penyulihan atau penggantian pada kategori klausa. Klausal adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat (Kridalaksana: 2008, 124). Adapun contohnya yakni; klausa “Pembukaan UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa Pancasila adalah dasar negara. Dengan *demikian*, Pancasila merupakan nilai dasar

yang normatif terhadap seluruh penyelenggaraan negara Republik Indonesia. Kata *demikian* pada contoh di atas merupakan kata ganti hal yang menggantikan seluruh preposisi yang disebutkan sebelumnya.

3) Penghilangan (*Elipsis*)

Elipsis merupakan penghilangan satu bagian dari unsur kalimat. Elipsis juga merupakan penggantian unsur kosong (zero), yaitu unsur yang sebenarnya ada tetapi sengaja dihilangkan atau disembunyikan.

Menurut Sudaryat (2012: 155), elipsis yaitu penghilangan atau pelesapan unsur-unsur wacana yang telah disebutkan sebelumnya. Unsur yang dilesapkan itu berupa kata, frasa, klausa atau kalimat. Elipsis dapat pula dibedakan atas tiga bagian, antara lain:

a) Elipsis nominal, yaitu penghilangan atau pelesapan pada unsur nomina (kata benda). Contohnya: “Sebelum berangkat kemping ke gunung, *anak-anak* mempersiapkan perbekalan yang dibutuhkan.”

Pada klausa pertama tidak muncul subjek kalimat dan disini ada unsur zero (no), yang diganti oleh subjek klausa berikutnya, yaitu *anak-anak*.

b) Elipsis verbal, yaitu penghilangan atau pelesapan pada unsur verba (kata kerja). Contohnya: ” Mahasiswa *berdemonstrasi* sepanjang hari. Para pemuda juga.”

Pada klausa di atas ada unsur yang dihilangkan atau dilesapkan yaitu verba *berdemonstrasi* pada kalimat berikutnya.

c) Elipsis klausal, yaitu penghilangan atau pelesapan pada klausa. Contohnya: “*Jadi selama ini Joni tidak pernah pulang?*” tanya Ali dengan terkejut. “*Ya, kenapa?*” kataku dingin.

Pada kalimat pertama terdapat klausa *Selama ini Joni tidak pernah pulang*, yang dilesapkan pada kalimat berikutnya dengan jawaban *Ya*. Kalimat kedua tidak disertai klausa tadi.

4) Perangkaian (*Konjungsi*)

Konjungsi merupakan kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan atau merangkai unsur-unsur sintaksis (frasa, klausa, kalimat) dalam satuan yang lebih besar. Sebagai alat kohesi, berdasarkan perilaku sintaksisnya konjungsi dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Konjungsi koordinatif yang menghubungkan unsur-unsur sintaksis yang sederajat, seperti *dan, atau, tetapi*;
- b) Konjungsi subordinatif yang menghubungkan unsur-unsur sintaksis yang tidak sederajat, seperti *waktu, meskipun, jika*;
- c) Konjungsi korelatif yang posisinya terbelah, sebagian terletak di awal kalimat, dan sebagian lagi di tengah kalimat, seperti *baik....maupun, meskipun....tapi....*
- b) Konjungsi antarkalimat yang menghubungkan kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf. Konjungsi ini selalu ada di depan kalimat, seperti *karena itu, oleh sebab itu, sebaliknya, kesimpulannya, jadi....*

b. Aspek Leksikal

1) Pengulangan (*Repetisi*)

Repetisi yaitu pengulangan leksem yang sama dalam sebuah wacana. Repetisi digunakan untuk menegaskan maksud pembicara. Misalnya: Dia mengatakan kepada Saya bahwa “kasih sayang itu berada dalam jiwa dan raga sang *Ibu*”. Saya menerima kebenaran ucapan itu. Betapa tidak, kasih sayang pertama diperoleh dari *Ibu*. *Ibu* melahirkan Saya. *Ibu* mengasuh Saya. *Ibu* menyusui Saya. *Ibu* memandikan Saya. *Ibu* mencintai dan mengasihi Saya. Saya tidak bisa melupakan jasa dan kasih sayang *Ibu* seumur hidup. Semoga *Ibu* panjang umur dan dilindungi oleh Tuhan.

2) Padan Kata (*Sinonimi*)

Sinonimi yaitu kata-kata yang mempunyai makna sama dengan bentuk yang berbeda. Hubungan kata-kata yang bersinonim itu disebut sinonimi. Misalnya: Memang dia mencintai *gadis* itu. *Wanita* itu berasal dari Solo. Pacarnya itu memang cantik, halus budi bahasanya, dan *bersifat keibuan* sejati. Tak salah dia memilih kekasih, buah hati yang pantas kelak dijadikan *istri*, *teman hidup* selama hayat dikandung badan. Orang tuanya senang pada bakal *menantu* mereka itu. *Si kembang pujaan* pun menyenangkan bakal mertuanya. Beruntung benar dia memiliki *gadis* Solo itu. Sebaliknya, *putri* Solo itu pun memang mencintai pemuda desa yang tekun, tabah, jujur, dan telah menggondol gelar Sarjana Pendidikan lulusan IKIP Bandung tahun yang lalu itu.

3) Sanding Kata (*Kolokasi*)

Kolokasi atau sanding kata adalah pemakaian kata-kata yang berada di lingkungan yang sama. Misalnya: Sekarang ini berada dalam situasi moneter. Harga-harga melonjak. Tak usah diceritakan harga barang-barang mewah dan konsumtif. Untuk keperluan sehari-hari seperti *garam, cabe, terasi, bawang, gula*, tidak cukup dengan uang recehan.

4) Hubungan Atas-Bawah (*Hiponimi*)

Hiponimi adalah kata-kata yang tingkatannya ada di bawah kata lain yang menjadi superordinatnya hipernimi atau atasnya. Misalnya, kata *bunga* merupakan superordinatnya sedangkan kata *mawar, melati, dahlia, anggrek*, dan *tulip* merupakan hiponimnya.

5) Lawan Kata (*Antonimi*)

Antonim adalah kata-kata yang mempunyai arti berlawanan. Antonim dapat bersifat eksklusif jika mengemukakan kalimat dengan cara mempertentangkan kata-kata tertentu, juga dapat bersifat inklusif jika kata-kata yang dipertentangkan itu tercakup oleh kata lain. Hubungan kata-kata yang berantonim disebut antonimi.

Chaer (2012: 299) membagi antonimi dalam empat jenis, antara lain:

- a) Antonimi bersifat mutlak. Umpamanya kata *hidup* berantonim secara mutlak dengan kata *mati*, sebab sesuatu yang masih hidup tentunya belum mati; dan sesuatu yang sudah *mati* tentunya sudah tidak hidup lagi. Contoh lain, kata *diam* berantonim secara mutlak dengan kata

bergerak, sebab sesuatu yang diam tentu tidak bergerak, dan yang sedang bergerak tentunya sedang tidak diam.

- b) Antonimi bersifat relatif atau bergradasi. Umpamanya kata *besar* dan *kecil* berantonimi secara relatif; juga antara kata *jauh* dan *dekat*, dan antara kata *gelap* dan *terang*. Jenis antonim ini disebut bersifat relatif, karena batas antara satu dengan lainnya tidak dapat ditentukan secara jelas; batasnya itu dapat *bergerak* menjadi lebih atau menjadi kurang. Karena itu, sesuatu yang *tidak besar* belum tentu *kecil*; dan sesuatu yang *tidak dekat* belum tentu *jauh*. Karena itu pula kita dapat mengatakan, misalnya *lebih dekat*, *sangat dekat*, atau juga *paling dekat*. Suatu objek dikatakan besar atau kecil dalam kehidupan kita adalah karena diperbandingkan antara yang satu dengan yang lainnya. Seekor *kambing* adalah menjadi sesuatu yang kecil kalau berada di samping *gajah* dan *kuda*; tetapi *kambing* akan menjadi besar bila berada di samping *anjing* dan *kucing*. Selanjutnya, *kucing* yang menjadi sesuatu yang kecil bila berada di samping *anjing* dan *kambing* akan berubah menjadi sesuatu yang besar bila berada di samping *tikus* dan *kodok*.
- c) Antonimi bersifat relasional. Umpamanya antara kata *membeli* dan *menjual*, antara kata *suami* dan *istri*, dan antara kata *guru* dan *murid*. Antonimi jenis ini disebut relasional karena munculnya yang satu harus disertai dengan yang lain. Adanya *membeli* karena adanya *menjual*, adanya *suami* karena adanya *istri*. Kalau salah satu tidak ada, maka yang lain juga tidak ada. Contoh konkret seorang laki-laki tidak bisa

disebut *suami* kalau tidak punya *istri*. Andaikata istrinya meninggal, maka dia bukan suami lagi, melainkan kini sudah berganti nama menjadi *duda*.

d) Antonimi bersifat hierarkial. Umpamanya kata *tamtama* dan *bintara* berantonim secara hierarkial; juga antara kata *gram* dan *kilogram*. Antonimi jenis ini disebut bersifat hierarkial karena kedua satuan ujaran yang berantonim itu berada dalam satu garis jenjang atau herarki. Demikianlah, kata *tamtama* dan *bintara* berada dalam satu garis kepangkatan militer; kata *gram* dan *kilogram* berada dalam satu garis jenjang ukuran timbangan.

e) Di dalam bahasa Indonesia, mungkin juga terdapat dalam bahasa lain, ada satuan ujaran yang memiliki pasangan antonim lebih dari satu. Hal yang seperti ini lazim disebut antonimi majemuk. Umpamanya kata berdiri dapat berantonim dengan lebih dari satu kata seperti pada bagan berikut ini.

6) Kesepadanan (*Ekuivalensi*)

Sumarlam (2010: 43) menjelaskan bahwa ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma. Ekuivalensi merupakan pengembangan dari bentuk dasar sebagai akibat adanya afiksasi yang masih mempunyai persamaan bentuk dasarnya. Dalam hal ini, sejumlah kata hasil proses afiksasi dari morfem asal sama menunjukkan adanya hubungan kesepadanan, misalnya hubungan makna

antara kata *membeli*, *dibeli*, *membelikan*, *dibelikan*, *pembeli*, semuanya dibentuk dari kata asal yang sama, yakni *beli*.

4. Analisis Wacana Kontekstual

Farida (2011: 51) mengatakan bahwa analisis wacana kontekstual yaitu analisis wacana yang mengkaji tentang aspek-aspek internal wacana dan segala sesuatu yang secara eksternal melingkupi sebuah wacana. Wacana disini kemudian dimaknai sebagai teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi. Studi bahasa tersebut memasukkan konteks karena bahasa selalu berada dalam konteks dan tidak ada tindakan komunikasi tanpa partisipan, situasi, dan sebagainya.

Dapat dikatakan bahwa analisis wacana kontekstual adalah analisis wacana dengan bertumpu pada teks yang dikaji berdasarkan konteks eksternal yang melingkupinya.

Sumarlam (2010: 47) berendapat bahwa pemahaman mengenai konteks situasi dapat dilakukan dengan berbagai prinsip penafsiran. Prinsip penafsiran yang dimaksud antara lain:

- a. Prinsip penafsiran personal, berkaitan dengan siapa yang sesungguhnya menjadi partisipan di dalam suatu wacana. Dalam hal ini, siapa penutur dan siapa mitra tutur sangat menentukan makna sebuah tuturan.
- b. Prinsip penafsiran lokasional, berkaitan dengan penafsiran lokasi atau tempat terjadinya situasi (keadaan, peristiwa, dan proses) dalam memahami sebuah wacana.

- c. Prinsip penafsiran temporal, berkaitan dengan pemahaman mengenai waktu. Berdasarkan konteksnya, dapat kita tafsirkan kapan atau berapa lama waktu terjadinya suatu situasi (peristiwa, keadaan, ataupun proses).
- d. Prinsip analogi digunakan sebagai dasar oleh penutur maupun mitra tutur dalam memahami makna dan mengidentifikasi maksud dari (bagian atau keseluruhan) sebuah wacana.

5. Biografi Pengarang

Efek Rumah Kaca adalah grup musik indie yang berasal dari Jakarta. Terdiri dari Cholil Mahmud (vokal utama, gitar), Adrian Yunan Faisal (vokal, bass, gitar), Poppie Airil (vokal latar, bass) dan Akbar Bagus Sudibyo (drum, vokal latar). Mereka dikenal oleh para pecinta musik di Indonesia karena lagu-lagu mereka yang banyak menyentuh dan memotret keadaan sosial masyarakat di sekitar mereka pada semua tingkatan. Sampai sekarang, band ini sudah merilis tiga album studio, yaitu *Efek Rumah Kaca* (2007), *Kamar Gelap* (2008), dan *Sinestesia* (2015).

Pada tahun 2001, Cholil Mahmud bersama Adrian Yunan Faisal, Hendra dan Sita membuat sebuah band. Akbar Bagus Sudibyo baru ikut masuk setelah diperkenalkan oleh teman mereka. Dua tahun kemudian, Hendra dan Sita keluar dari band karena kesibukkan masing-masing. Setelah berganti nama menjadi Hush dan Superego, akhirnya mereka memutuskan memakai nama Efek Rumah Kaca.

Pada tahun 2007, mereka merilis album pertama mereka, *Efek Rumah Kaca* yang terjual lebih dari 5.000 kopi. Album kedua mereka, *Kamar Gelap*,

dirilis pada tanggal 19 Desember 2008. Album ini merilis 3 singel yaitu Kenakalan Remaja di Era Informatika, Mosi Tidak Percaya dan Balerina. Album ini mendapatkan penghargaan pada Indonesia Cutting Edge Music Awards 2010 untuk The Best Album dan Kenakalan Remaja di Era Informatika untuk Favorite Alternative Song.

Mereka mengatakan bahwa musik adalah hidup mereka. Semua yang terjadi dalam hidup mereka terlihat dalam musik mereka. Mereka juga digambarkan sebagai grup musik pop dengan pesan-pesan sosial dan politik dalam lirik mereka. Adapun berbagai penghargaan mereka, yakni:

Tabel 2.1
Daftar Penghargaan Band Efek Rumah Kaca

Tahun	Penghargaan	Nominasi	Untuk	Hasil
2008	AMI Awards 2008	Karya Produksi Alternative Terbaik	Cinta Melulu	Nominasi
2008	MTV Indonesia Award 2008	The Best Cutting Edge	Efek Rumah Kaca	Menang
2008	Rolling Stone Indonesia	Rookie of the Year	Efek Rumah Kaca	Menang
2009	Class Music Heroes 2009	Class Music Heroes	Efek Rumah Kaca	Menang
2009	Rolling Stone	150 Lagu	Di Udara	ke-131

	Indonesia	Indonesia Terbaik		
2009	Rolling Stone Indonesia	150 Lagu Indonesia Terbaik	Cinta Melulu	ke-143
2010	Indonesia Cutting Edge Music Awards 2010	The Best Album	Kamar Gelap	Menang
2010	Indonesia Cutting Edge Music Awards 2010	Favorite Alternative Song	Kenakalan Remaja di Era Informatika	Menang
2016	Indonesian Choice Awards 2016	Album of The Year	Sinestesia	Nominasi
2016	AMI Awards 2016	Karya Produksi Alternatif Terbaik	Merah	Nominasi
2017	AMI Awards 2017	Karya Produksi Alternatif Terbaik	Merdeka	Nominasi

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan dalam kerangka teoretis yang telah menguraikan pokok permasalahan penelitian ini, kerangka konseptual bertujuan memberikan konsep dasar untuk penelitian mengenai permasalahan aspek-aspek gramatikal dan leksikal serta situasi pada sebuah lirik lagu. Penelitian ini berjudul analisis wacana lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca “kajian tekstual dan kontekstual”. Persoalan penggunaan bahasa berdasarkan imajinatif pengarang

dalam menyusun lirik lagu menimbulkan lirik yang sangat berkesan, sehingga mereka seolah menggambarkan peristiwa yang mencerminkan dirinya dengan menuangkan kata-kata penuh perasaan dalam lirik lagu. Dengan demikian, pembahasan dalam penelitian ini adalah analisis wacana lirik lagu yang terdapat dalam lagu karya Band Efek Rumah Kaca yang berjudul *Putih*.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian dibuat sebagai pengganti hipotesis penelitian. Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan perumusan masalah. Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat aspek tekstual dan kontekstual pada lirik lagu Band Efek Rumah Kaca berjudul *Putih* yang mencakup aspek gramatikal, leksikal, dan situasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan tidak terkait lokasi tempat dimana penelitian dilakukan. Jadi, penelitian ini adalah penelitian jenis pustaka dengan menggunakan buku dan jurnal yang terkait untuk menyelidiki lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca dengan permasalahan yang ingin diteliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan November 2017 sampai dengan April 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1

Rencana waktu penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan proposal																								
2.	Bimbingan proposal																								

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Penelitian

Data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena data inilah yang nantinya akan diolah serta dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh isi lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca dengan menelusuri aspek tekstual dan kontekstual dalam lirik lagu tersebut. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku dan jurnal referensi yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data tersebut dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu kebenaran tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif sebab dengan menggunakan metode ini masalah-masalah yang dihadapi dapat digambarkan. Karena, metode deskriptif merupakan metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang

aktual, dengan cara mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan.

Nazir (2011:54) mengatakan bahwa tujuan metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan aspek tekstual dan kontekstual dalam lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2016:38) mengatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasan lebih teratur dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah aspek tekstual dan kontekstual dalam lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 203), pemilihan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu objek penelitian, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah peneliti dan teknik yang digunakan untuk mengolah data bila sudah terkumpul. Maka dari itu, untuk mengetahui dasar pemikiran dalam penelitian aspek tekstual dan kontekstual dalam lirik *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca, instrumen penelitian dilakukan dengan pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi dilakukan dengan cara membaca dan memahami sikap yang terjadi melalui analisis aspek tekstual dan kontekstual.

Tabel 3.2
Instrumen Analisis Pemakaian Unsur Kebahasaan Tekstual dalam
Penciptaan Lirik Lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca (Aspek
Gramatikal)

No.	Aspek Gramatikal	Deskripsi		Kutipan
		Bait	Baris	

Tabel 3.3
Instrumen Analisis Pemakaian Unsur Kebahasaan Tekstual dalam
Penciptaan Lirik Lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca (Aspek
Leksikal)

No.	Aspek Leksikal	Deskripsi		Kutipan
		Bait	Baris	

Tabel 3.4
Instrumen Analisis Pemakaian Unsur Kebahasaan Kontekstual
dalam Penciptaan Lirik Lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca
(Aspek Situasi)

No.	Aspek Situasi	Deskripsi		Kutipan
		Bait	Baris	

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Membaca secara cermat lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca.
2. Mengumpulkan data dan memberikan tanda yang berkaitan dengan penelitian. Tahap pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data yang terdapat pada objek penelitian. Data-data tersebut merupakan data yang terkait dengan aspek *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca.
3. Mendeskripsikan aspek tekstual dan kontekstual dalam lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca.
4. Menyimpulkan dan memberikan saran sebagai hasil analisis. Peneliti menyampaikan hasil analisis berdasarkan aspek tekstual dan kontekstual dalam lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk menggambarkan hasil data penelitian agar terlihat jelas. Berikut hasil deskripsi data penelitian lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Pemakaian Unsur Kebahasaan Tekstual dalam
Penciptaan Lirik Lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca (Aspek
Gramatikal

No.	Aspek Gramatikal	Deskripsi		Kutipan
		Bait	Baris	
	<i>Fragmen I</i>			
1.	Pengacuan (<i>Referensi</i>)	Pertama	Kedua	“ <u>Aku</u> berbaring dalam <u>mobil</u> <u>ambulan</u> ”
			Keempat	“Dan takdir <u>ku</u> menjelang”
			Ketujuh	“Akhirnya <u>aku</u> usai juga”
		Kedua	Pertama	“Saat berkunjung ke <u>rumah</u> ”
			Kedua	“Menengok ke <u>kamar ruang</u> <u>tengah</u> ”
			Keenam	“ <u>Aku</u> pun ikut tersedu sedan”
			Ketujuh	“Akhirnya <u>aku</u> usai juga”

2.	Penyulihan (<i>Substitusi</i>)	Pertama	Ketujuh	“ <u>Akhirnya</u> aku usai juga”
		Kedua	Ketujuh	“ <u>Akhirnya</u> aku usai juga”
			Kedelapan	“ <u>Oh</u> , kini aku lengkap sudah”
			Kedua	“ <u>Menengok</u> ke kamar ruang tengah”
3.	Penghilangan (<i>Elipsis</i>)	Pertama	Ketiga	“ <u>Dengar</u> , pembicaraan tentang pemakaman”
4.	Perangkaian (<i>Konjungsi</i>)	Pertama	Keempat	“ <u>Dan</u> takdirku menjelang”
			Ketujuh	“ <u>Akhirnya</u> aku usai juga”
		Kedua	Keempat	“ <u>Dan</u> tahlilan dimulai”
			Ketujuh	“ <u>Akhirnya</u> aku usai juga”
		Ketiga	Pertama	“ <u>Dan</u> kematian, keniscayaan”
			Kedua	“Di persimpangan, <u>atau</u> kerongkongan”
			Ketiga	“Tiba-tiba datang, <u>atau</u> dinantikan”
			Keempat	“ <u>Dan</u> kematian, kesempurnaan”
			Kelima	“ <u>Dan</u> kematian, hanya perpindahan”
			Keenam	“ <u>Dan</u> kematian, awal kekekalan”
Ketujuh	“ <u>Karena</u> kematian untuk kehidupan tanpa kematian”			

	<i>Fragmen II</i>			
1.	Pengacuan (<i>Referensi</i>)	Pertama	Kedua	“ <u>Seperti</u> kata Wiji”
		Kedua	Keempat	“Dalam <u>dirinya</u> , terhimpun alam raya semesta”
			Kelima	“Dalam <u>jiwanya</u> , berkumpul hangat surga neraka”
		Kelima	Kedua	“ <u>Rahasiannya</u> yang penuh teka teki”
2.	Penyulihan (<i>Substitusi</i>)	Kelima	Pertama	“Tentang <u>akal</u> dan <u>hati</u> ”
			Ketiga	“Tentang <u>nalar</u> dan <u>iman</u> ”
3.	Penghilangan (<i>Elipsis</i>)	Ketiga	Pertama	“Hingga <u>kan</u> datang pertanyaan”
		Keempat	Pertama	“Hingga <u>kan</u> datang ketakutan”
		Kelima	Keempat	“Segala pertanyaan <u>tak</u> kunjung terpecahkan”
			Ketujuh	“ <u>Tak kan</u> mati kekeringan”
			Kedelapan	“ <u>Esok kan</u> bermekaran”
4.	Perangkaian (<i>Konjungsi</i>)	Pertama	Pertama	“ <u>Lalu</u> pecah tangis bayi”
		Kedua	Ketiga	“Rekah-rekah <u>dan</u> berkahlah”
		Keempat	Ketiga	“Dalam lapar <u>dan</u> kenyang”
			Keempat	“Dalam gelap <u>dan</u> benderang”
		Kelima	Pertama	“Tentang akal <u>dan</u> hati”
			Ketiga	“Tentang nalar <u>dan</u> iman”
			Kelima	“ <u>Dan</u> tentang kebenaran”

Tabel 4.2
Hasil Analisis Pemakaian Unsur Kebahasaan Tekstual dalam
Penciptaan Lirik Lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca (Aspek
Leksikal)

No.	Aspek Leksikal	Deskripsi		Kutipan
		Bait	Baris	
	<i>Fragmen I</i>			
1.	Pengulangan (<i>Repetisi</i>)	Pertama	Pertama	“ <u>Saat</u> kematian datang”
		Kedua	Pertama	“ <u>Saat</u> berkunjung ke rumah”
		Pertama	Ketujuh	“ <u>Akhirnya</u> aku usai juga”
		Kedua	Ketujuh	“ <u>Akhirnya</u> aku usai juga”
		Ketiga	Pertama	“ <u>Dan kematian</u> , keniscayaan”
			Keempat	“ <u>Dan kematian</u> , kesempurnaan”
			Kelima	“ <u>Dan kematian</u> , hanya perpindahan”
			Keenam	“ <u>Dan kematian</u> , awal kekekalan”
			Ketujuh	“Karena <u>kematian</u> untuk kehidupan tanpa <u>kematian</u> ”
2.	Padan Kata (<i>Sinonimi</i>)	-	-	-
3.	Sanding Kata (<i>Kolokasi</i>)	-	-	-
4.	Hubungan Atas-Bawah (<i>Hiponimi</i>)	-	-	-
5.	Lawan Kata	Ketiga	Ketujuh	“Karena <u>kematian</u> untuk <u>kehidupan</u> ”

	(Antonimi)			tanpa kematian”
6.	Kesepadanan (Ekuivalensi)	Pertama	Ketiga	“ <u>Dengar</u> , pembicaraan tentang pemakaman”
		Kedua	Kelima	“Doa bertaburan terkadang tangis <u>terdengar</u> ”
	Fragmen II			
1.	Pengulangan (Repetisi)	Kedua	Pertama	“Selamat <u>datang</u> di Samudra”
		Ketiga	Pertama	“Hingga kan <u>datang</u> pertanyaan”
		Keempat	Pertama	“Hingga kan <u>datang</u> ketakutan”
		Ketiga	Pertama	“ <u>Hingga kan datang</u> pertanyaan”
		Keempat	Pertama	“ <u>Hingga kan datang</u> ketakutan”
		Kedua	Keempat	“ <u>Dalam</u> dirinya, terhimpun alam raya semesta”
			Kelima	“ <u>Dalam</u> jiwanya, berkumpul hangat surga neraka”
		Ketiga	Kedua	“ <u>Segala</u> apa yang dirasakan”
		Kelima	Keempat	“ <u>Segala</u> pertanyaan tak kunjung terpecahkan”
		Ketiga	Ketiga	“ <u>Tentang</u> Kebahagiaan”
		Kelima	Pertama	“ <u>Tentang</u> akal dan hati”
Ketiga	“ <u>Tentang</u> nalar dan iman”			

			Kelima	“Dan <u>tentang</u> kebenaran”
		Ketiga	Pertama	“Hingga kan datang <u>pertanyaan</u> ”
		Kelima	Keempat	“Segala <u>pertanyaan</u> tak kunjung terpecahkan”
		Keempat	Ketiga	“ <u>Dalam</u> lapar dan kenyang”
			Keempat	“ <u>Dalam</u> gelap dan benderang”
2.	Padan Kata (<i>Sinonimi</i>)	Pertama	Ketiga	“ <u>Disebar</u> biji-biji”
			Keempat	“ <u>Disemai</u> menjadi api”
3.	Sanding Kata (<i>Kolokasi</i>)	-	-	-
4.	Hubungan Atas-Bawah (<i>Hiponimi</i>)	-	-	-
5.	Lawan Kata (<i>Antonimi</i>)	Keempat	Ketiga	“Dalam <u>lapar</u> dan <u>kenyang</u> ”
			Keempat	“Dalam <u>gelap</u> dan <u>benderang</u> ”
6.	Kesepadanan (<i>Ekuivalensi</i>)	Pertama	Pertama	“Lalu <u>pecah</u> tangis bayi”
		Kelima	Keempat	“Segala pertanyaan tak kunjung <u>terpecahkan</u> ”

Tabel 4.3
Analisis Pemakaian Unsur Kebahasaan Kontekstual dalam
Penciptaan Lirik Lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca (Aspek
Situasi)

No.	Aspek Kontekstual	Deskripsi		Kutipan
		Bait	Baris	
	<i>Fragmen I</i>			
1.	Prinsip Penafsiran Personal	Pertama	Kedua	“ <u>Aku</u> berbaring dalam mobil ambulan”
			Keempat	“Dan takdir <u>ku</u> menjelang”
			Ketujuh	“Akhirnya <u>aku</u> usai juga”
	<i>Fragmen II</i>			
1.	Prinsip Penafsiran Personal	Pertama	Keempat	“Dalam dir <u>inya</u> , terhimpun alam raya semesta”
			Kelima	“Dalam jiw <u>anya</u> , berkumpul hangat surga neraka”

B. Analisis Data

Analisis data yang akan diuraikan menyangkut analisis testual dan kontekstual. Kedua analisis tersebut saling berubungan untuk menghasilkan data yang relevan.

1. Analisis Unsur Kebahasaan Tekstual dalam Penciptaan Lirik Lagu *Putih*

Karya Band Efek Rumah Kaca

Guna kepentingan analisis, di bawah ini disajikan lirik lagu *Putih* secara lengkap. Selanjutnya lirik lagu tersebut dianalisis pada aspek gramatikal dan leksikal dengan adanya penomoran sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis.

Fragmen I

Tiada

(Untuk Adi Amir Zainun)

- (1) Saat kematian datang
- (2) Aku berbaring dalam mobil ambulance
- (3) Dengar, pembicaraan tentang pemakaman
- (4) Dan takdirku menjelang
- (5) Sirene berlarian bersahut-sahutan
- (6) Tegang, membuka jalan menuju Tuhan
- (7) Akhirnya aku usai juga
- (8) Saat berkunjung ke rumah
- (9) Menengok ke kamar ruang tengah
- (10) Hangat, menghirup bau masakan kesukaan
- (11) Dan tahlilan dimulai
- (12) Doa bertaburan terkadang tangis terdengar
- (13) Akupun ikut tersedu sedan
- (14) Akhirnya aku usai juga

- (15) Oh, kini aku lengkap sudah
- (16) Dan kematian, keniscayaan
- (17) Di persimpangan, atau kerongkongan
- (18) Tiba-tiba datang, atau dinantikan
- (19) Dan kematian, kesempurnaan
- (20) Dan kematian hanya perpindahan
- (21) Dan kematian, awal kekekalan
- (22) Karena kematian untuk kehidupan tanpa kematian

Fragmen II

Ada

(Untuk Angan Senja, Rintik Rindu dan Semua Harapan di Masa Depan)

- (1) Lalu pecah tangis bayi
- (2) Seperti kata Wiji
- (3) Disebar biji-biji
- (4) Disemai menjadi api

- (5) Selamat datang di samudra
- (6) Ombak-ombak menerpa
- (7) Rekah-rekah dan berkahlah
- (8) Dalam dirinya, terhimpun alam raya semesta
- (9) Dalam jiwanya, berkumpul hangat surga neraka

- (10) Hingga kan datang pertanyaan
- (11) Segala apa yang dirasakan
- (12) Tentang kebahagiaan
- (13) Air mata bercucuran

- (14) Hingga kan datang ketakutan
- (15) Menjaga keterusterangan
- (16) Dalam lapar dan kenyang
- (17) Dalam gelap dan benderang

- (18) Tentang akal dan hati
- (19) Rahasiannya yang penuh teka teki
- (20) Tentang nalar dan iman
- (21) Segala pertanyaan tak kunjung terpecahkan
- (22) Dan tentang kebenaran
- (23) Juga kejujuran
- (24) Tak kan mati kekeringan
- (25) Esok kan bermekaran

a. Analisis Aspek Gramatikal

Aspek gramatikal yang ditemukan dalam lirik lagu *Putih* ialah pengacuan (*referensi*), penyulihan (*substitusi*), penghilangan (*elipsis*), dan perangkaian (*konjungsi*).

1) Pengacuan (*referensi*)

Pengacuan yang ditemukan pada lirik lagu *Putih* ialah pengacuan persona, pengacuan demonstratif, dan pengacuan komparatif.

a) Pengacuan Persona

Pada lirik lagu *Putih* fragmen I yang berjudul *Tiada* terdapat satu jenis persona, yakni persona pertama.

- (1) *Aku* berbaring dalam mobil ambulan [2]
- (2) Dan takdirku menjelang [4]
- (3) Akhirnya *aku* usai juga [7]
- (4) *Akupun* ikut tersedu sedan [13]
- (5) Akhirnya *aku* usai juga [14]
- (6) Oh, kini *aku* lengkap sudah [15]

Pada kalimat (1), (3), (4), (5), dan (6) terdapat pengacuan persona pertama tunggal dengan kata *aku*. Kemudian pada kalimat (2) terdapat pengacuan persona pertama tunggal yang ditunjukkan dengan adanya kata *-ku*. Kata *aku* dan *-ku* dalam data tersebut merupakan pengacuan persona pertama tunggal yang mengacu pada penutur atau penyanyi lagu.

Sedangkan pada lirik lagu *Putih* fragmen II yang berjudul *Ada* terdapat satu jenis persona, yakni persona ketiga.

- (1) Dalam *dirinya*, terhimpun alam raya semesta [8]
- (2) Dalam *jiwanya*, berkumpul hangat surga neraka [9]
- (3) *Rahasiannya* yang penuh teka teki [19]

Pada kalimat (1), (2), dan (3) terdapat pengacuan persona ketiga tunggal yang ditunjukkan dengan adanya kata *-nya*. Kata *-nya* dalam data tersebut merupakan pengacuan persona ketiga tunggal yang mengacu pada mitra tutur atau orang lain.

b) Pengacuan Demonstratif

Pada lirik lagu *Putih* fragmen I yang berjudul *Tiada* terdapat tiga pengacuan demonstratif, yaitu:

- (1) Aku berbaring dalam *mobil ambulance* [2]
- (2) Saat berkunjung ke *rumah* [8]
- (3) Menengok ke *kamar ruang tengah* [9]

Pada kalimat (1), (2), dan (3) merupakan pengacuan demonstratif tempat. Kalimat (1) ditunjukkan dengan adanya kata *mobil ambulance*. Kemudian pada kalimat (2) ditunjukkan dengan adanya kata *rumah*. Adapun kalimat (3) ditunjukkan dengan adanya kata *kamar ruang tengah*.

Sedangkan pada lirik lagu *Putih* fragmen II yang berjudul *Ada* tidak terdapat pengacuan demonstratif.

c) Pengacuan Komparatif

Pada lirik lagu *Putih* fragmen I yang berjudul *Tiada* tidak terdapat pengacuan komparatif. Sedangkan pada lirik lagu *Putih* fragmen II yang berjudul *Ada* terdapat satu pengacuan komparatif, yakni:

- (1) *Seperti* kata Wiji [2]

Pada kalimat (1) merupakan pengacuan komparatif yang ditunjukkan dengan adanya kata *seperti*. Kata *seperti* mengacu pada mitra tutur “Wiji” sebagai perbandingan.

2) Penyulihan (*substitusi*)

Penyulihan yang ditemukan pada lirik lagu *Putih* ialah penyulihan verbal dan frasal.

a) Penyulihan Verbal

Pada lirik lagu *Putih* fragmen I yang berjudul *Tiada* terdapat satu penyulihan verbal, yaitu:

(1) *Menengok* ke kamar ruang tengah [9]

Pada kalimat (1) merupakan penyulihan verbal yang ditunjukkan dengan adanya kata *menengok*. Kata *menengok* termasuk penyulihan dari kata *melihat*.

Sedangkan pada lirik lagu *Putih* fragmen II yang berjudul *Ada* tidak terdapat penyulihan verbal.

b) Penyulihan Frasal

Pada lirik lagu *Putih* fragmen I yang berjudul *Tiada* terdapat tiga penyulihan frasal, yaitu:

(1) *Akhirnya aku usai juga* [7]

(2) *Akhirnya aku usai juga* [14]

(3) *Oh, kini aku lengkap sudah* [15]

Pada kalimat (1) dan (2) mengalami penggantian frasa dengan frasa lain pada kalimat (3). Ketiga kalimat tersebut memiliki makna yang sama, yaitu ***kematian***.

Sedangkan pada lirik lagu *Putih* fragmen II yang berjudul *Ada* terdapat dua penyulihan, yaitu:

(1) *Tentang akal dan hati* [18]

(2) *Tentang nalar dan iman* [20]

Pada kalimat (1) mengalami penggantian frasa dengan frasa lain pada kalimat (2). Kalimat (1) dan (2) memiliki makna yang sama, yaitu ***sesuatu tentang pikiran dan perasaan atau keyakinan***.

3) Penghilangan (*elipsis*)

Penghilangan yang ditemukan pada lirik lagu *Putih* ialah penghilangan awalan dan huruf atau kata.

a) Penghilangan Awalan

Pada lirik lagu *Putih* fragmen I yang berjudul *Tiada* terdapat satu penghilangan, yaitu:

(1) *Dengar*, pembicaraan tentang pemakaman.

Berdasarkan data di atas, kalimat (1) terjadi penghilangan prefiks (meN-) kata ***mendengar*** dihilangkan menjadi ***dengar***.

Sedangkan pada lirik lagu *Putih* fragmen II yang berjudul *Ada* tidak terdapat penghilangan awalan.

b) Penghilangan Huruf atau Kata

Pada lirik lagu *Putih* fragmen I yang berjudul *Tiada* tidak terdapat penghilangan huruf.

Sedangkan pada lirik lagu *Putih* fragmen II yang berjudul *Ada* terdapat lima penghilangan huruf, yaitu:

- (1) Hingga *kan* datang pertanyaan [10]
- (2) Hingga *kan* datang ketakutan [14]
- (3) Segala pertanyaan *tak* kunjung terpecahkan [21]
- (4) *Tak kan* mati kekeringan [24]
- (5) *Esok kan* bermekaran [25]

Berdasarkan data di atas, kalimat (1) dan (2) terjadi penghilangan huruf (a) kata *akan* dihilangkan menjadi *kan*. Kemudian, kalimat (3) terjadi penghilangan (tidak) kata *tidak* menjadi *tak*. Sedangkan pada kalimat (3) terjadi penghilangan (tidak) kata *tidak* menjadi *tak* dan penghilangan huruf (a) kata *akan* dihilangkan menjadi *kan*. Lalu, pada kalimat (4) terjadi penghilangan huruf (b) kata *besok* dihilangkan menjadi *esok* dan penghilangan huruf (a) kata *akan* dihilangkan menjadi *kan*.

4) Perangkaian (*konjungsi*)

Perangkaian yang ditemukan pada lirik lagu *Putih* ialah perangkaian koordinatif dan antarkalimat

a) Perangkaian Koordinatif

Pada lirik lagu *Putih* fragmen I yang berjudul *Tiada* terdapat delapan perangkaian koordinatif, yaitu:

- (1) *Dan* takdirku menjelang [4]
- (2) *Dan* tahlilan dimulai [11]
- (3) *Dan* kematian, keniscayaan [16]
- (4) Di persimpangan, *atau* kerongkongan [17]
- (5) Tiba-tiba datang, *atau* dinantikan [18]
- (6) *Dan* kematian, kesempurnaan [19]
- (7) *Dan* kematian, hanya perpindahan [20]
- (8) *Dan*, kematian awal kekekalan [21]

Pada kalimat (1), (2), (3), (6), (7), dan (8) merupakan perangkaian koordinatif berupa kata penghubung satuan bahasa yang setara, yaitu ***dan***. Pada kalimat (4) dan (5) merupakan perangkaian koordinatif berupa kata penghubung yang menyatakan suatu pilihan, yaitu ***atau***.

Sedangkan pada lirik lagu *Putih* fragmen II yang berjudul *Ada* terdapat enam perangkaian koordinatif, yaitu:

- (1) Rekah-rekah *dan* berkahlah [7]
- (2) Dalam lapar *dan* kenyang [16]
- (3) Dalam gelap *dan* benderang [17]
- (4) Tentang akal *dan* hati [18]
- (5) Tentang nalar *dan* iman [20]
- (6) *Dan* tentang kebenaran [22]

Berdasarkan data di atas, keenam kalimat di atas merupakan perangkaian koordinatif yang ditunjukkan dengan adanya kata ***dan*** berupa kata penghubung yang menyatakan kesetaraan.

b) Perangkaian Antarkalimat

Pada lirik lagu *Putih* fragmen I yang berjudul *Tiada* terdapat tiga perangkaian antarkalimat, yaitu:

- (1) *Akhirnya* aku usai juga [7]
- (2) *Akhirnya* aku usai juga [14]
- (3) *Karena* kematian untuk kehidupan tanpa kematian [22]

Pada kalimat (1) dan (2) merupakan perangkaian antar kalimat yang ditunjukkan dengan adanya kata *akhirnya*. Kata *akhirnya* menyatakan kesimpulan dari kalimat sebelumnya yang terdapat dalam bait lirik lagu.

Sedangkan pada lirik lagu *Putih* fragmen II yang berjudul *Ada* terdapat satu perangkaian antarkalimat, yaitu:

- (1) *Lalu* pecah tangis bayi [1]

Pada kalimat (1) merupakan perangkaian antarkalimat yang ditunjukkan dengan adanya kata *lalu*. Kata *lalu* tersebut menyatakan kelangsungan atau kelanjutan cerita yang diselipkan oleh penutur atau penyanyi. Berdasarkan lirik lagu fragmen I, penutur atau penyanyi menyajikan kisah tentang kematian. Maka dari itu, beliau melanjutkannya dengan kisah kelahiran pada fragmen II.

b. Analisis Aspek Leksikal

Aspek leksikal yang ditemukan dalam lirik lagu *Putih* ialah pengulangan (*referensi*), padan kata (*sinonimi*), lawan kata (*antonimi*), dan kesepadanan (*ekuivalensi*).

1) Pengulangan (*referensi*)

Pengulangan yang ditemukan pada lirik lagu *Putih* ialah pengulangan kata sebagian, pengulangan kata seluruhnya dan pengulangan epizeuksis.

a) Pengulangan Kata Sebagian

Pada lirik lagu *Putih* fragmen I yang berjudul *Tiada* terdapat dua pengulangan kata sebagian, yaitu:

- (1) *Saat* kematian datang [1]
- (2) *Saat* berkunjung ke rumah [8]
- (3) *Dan kematian*, keniscayaan [16]
- (4) *Dan kematian*, kesempurnaan [19]
- (5) *Dan kematian*, hanya perpindahan [20]
- (6) *Dan kematian*, awal kekekalan [21]

Berdasarkan data di atas, kata *saat* terjadi pengulangan dua kali pada kalimat (1) dan (2). Kemudian, terjadi pengulangan kata *dan kematian* sebanyak empat kali pada kalimat (5), (6), (7), dan (8).

Sedangkan pada lirik lagu *Putih* fragmen II yang berjudul *Ada* terdapat enam pengulangan kata, yaitu:

- (1) *Dalam* dirinya, terhimpun alam raya semesta [8]
- (2) *Dalam* jiwanya, berkumpul hangat surga neraka [9]
- (3) *Dalam* lapar dan kenyang [16]
- (4) *Dalam* gelap dan benderang [17]
- (5) *Hingga kan datang* pertanyaan [10]
- (6) *Hingga kan datang* ketakutan [14]

- (7) *Segala* apa yang dirasakan [11]
- (8) *Segala pertanyaan* tak kunjung terpecahkan [21]
- (9) *Tentang* kebahagiaan [12]
- (10) *Tentang* akal dan hati [18]
- (11) *Tentang* nalar dan iman [20]
- (12) Dan *tentang* kebenaran [22]
- (13) Selamat *datang* di samudra [5]
- (14) Hingga kan *datang pertanyaan* [10]
- (15) Hingga kan *datang* ketakutan [14]

Berdasarkan data di atas, kata ***dalam*** terjadi pengulangan empat kali pada kalimat (1), (2), (3), dan (4). Kemudian, terjadi pengulangan kata ***hingga kan datang*** sebanyak dua kali pada kalimat (5) dan (6). Kemudian, terjadi pengulangan kata ***segala*** sebanyak dua kali pada kalimat (7) dan (8) yang diisusul dengan pengulangan kata ***pertanyaan*** dua kali pada kalimat (8) dan (14). Lalu, terdapat pengulangan kata ***tentang*** sebanyak empat kali pada kalimat (9), (10), (11), dan (12). Lalu, ditemukan pula kata ***datang*** yang mengalami pengulangan sebanyak tiga kali tampak pada kalimat (13), (14), dan (15).

b) Pengulangan Kata Seluruhnya

Pada lirik lagu *Putih* fragmen I yang berjudul *Tiada* terdapat satu pengulangan kata seluruhnya, yaitu:

- (1) *Akhirnya aku usai juga* [7]
- (2) *Akhirnya aku usai juga* [14]

Pada kalimat (1) dan (2) terlihat jelas terjadi pengulangan kata seluruhnya, yakni *akhirnya aku usai juga*. Lebih tepatnya, kalimat yang terdapat di baris ke [7] diulang kembali di baris ke [14].

Sedangkan pada lirik lagu *Putih* fragmen II yang berjudul *Ada* tidak terdapat pengulangan kata seluruhnya.

c) Pengulangan Epizeuksis

Pada lirik lagu *Putih* fragmen I yang berjudul *Tiada* terdapat satu pengulangan epizeuksis, yaitu:

(1) Karena *kematian* untuk hidup tanpa *kematian* [22]

Pada kalimat (1) terjadi pengulangan epizeuksis yang ditunjukkan dengan terdapatnya kata *kematian* diulang secara berurutan dalam satu kalimat.

Sedangkan pada lirik lagu *Putih* fragmen II yang berjudul *Ada* tidak terdapat pengulangan epizeuksis.

2) Padan Kata (*sinonimi*)

Padan kata yang ditemukan pada lirik lagu *Putih* ialah sebanyak dua kata. Pada lirik lagu *Putih* fragmen I yang berjudul *Tiada* tidak terdapat padan kata. Sedangkan pada lirik lagu *Putih* fragmen II yang berjudul *Ada* terdapat dua padan kata, yakni:

(1) *Disebar* biji-biji [3]

(2) *Disemai* menjadi api [4]

Berdasarkan data di atas, terdapat padan kata pada kata *disebar* yang bersinonim dengan kata *disemai*. Kedua kata tersebut memiliki kesamaan makna, yaitu *suatu kegiatan menyebarkan atau menaburkan*.

3) Lawan Kata (*antonimi*)

Lawan kata yang ditemukan pada lirik lagu *Putih* ialah sebanyak enam kata. Pada lirik lagu *Putih* fragmen I yang berjudul *Tiada* terdapat dua lawan kata, yaitu:

- (1) Karena *kematian* untuk *kehidupan* tanpa kematian [22]

Berdasarkan data di atas, terdapat kata *kematian* yang berlawanan dengan kata *kehidupan*. Kedua kata tersebut merupakan jenis antonimi mutlak.

Pada lirik lagu *Putih* fragmen II yang berjudul *Ada* terdapat empat lawan kata, yakni:

- (1) Dalam *lapar* dan *kenyang* [16]
- (2) Dalam *gelap* dan *benderang* [17]

Berdasarkan data di atas, terdapat kata *lapar* yang berlawanan dengan kata *kenyang* pada kalimat (1). Kemudian kata *gelap* yang berlawanan dengan kata *benderang* pada kalimat (2). Keempat kata tersebut merupakan jenis antonimi mutlak.

4) Kesepadanan (*ekuivalensi*)

Kesepadanan yang ditemukan pada lirik lagu *Putih* ialah sebanyak dua kata. Pada lirik lagu *Putih* fragmen I yang berjudul *Tiada* terdapat satu kesepadanan, yaitu:

- (1) *Dengar*, pembicaraan tentang pemakaman
- (2) Doa bertaburan terkadang tangis *terdengar*

Berdasarkan data di atas, terdapat kesepadanan pada kalimat (1) dan (2) yang ditunjukkan dengan adanya kata *dengar* dan *terdengar*.

Pada lirik lagu *Putih* fragmen II yang berjudul *Ada* terdapat satu kesepadanan juga, yakni:

- (1) Lalu *pecah* tangis bayi [1]
- (2) Segala pertanyaan tak kunjung *terpecahkan* [21]

Berdasarkan data di atas, terdapat kesepadanan pada kalimat (1) yang ditunjukkan dengan adanya kata *pecah*. Kemudian pada kalimat (2) yang ditunjukkan dengan adanya kata *terpecahkan*.

2. Analisis Unsur Kebahasaan Kontekstual dalam Penciptaan Lirik Lagu *Putih* Karya Band Efek Rumah Kaca

Berkaitan dengan analisis kontekstual lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah kaca, dipaparkan tiga prinsip penafsiran. Adapun ketiga prinsip penafsiran tersebut, antara lain:

1) Prinsip Penafsiran Personal

Dalam lirik lagu *Putih*, pengacuan yang terlihat ialah kata ganti orang pertama tunggal dan ketiga tunggal yakni munculnya kata *aku*, *-ku*, dan *-nya* yang terlihat pada kalimat berikut ini:

Fragmen I

- (1) *Aku* berbaring dalam mobil ambulan [2]
- (2) Dan takdirku menjelang [4]
- (3) Akhirnya *aku* habis juga [7]

Berdasarkan data di atas, lagu *Putih* pada fragmen I berkisah tentang perjalanan kematian seseorang dengan gaya pengisahan sudut pandang orang

pertama. Diceritakan bahwa penutur sedang memaparkan perjalanannya menuju Tuhan yang ditunjukkan pada kalimat (1), (2), dan (3).

Fragmen II

(1) Dalam *dirinya*, terhimpun alam raya semesta [8]

(2) Dalam *jiwanya*, berkumpul hangat surga neraka [9]

Pada fragmen II, bertolak belakang dengan fragmen I yang berkisah tentang akhir kehidupan. Pengarang menyajikan kisah awal kehidupan dengan menceritakan kelahiran seorang bayi. Beliau juga memaparkan suka duka yang akan dirasakan oleh bayi tersebut. Oleh karena itu, pengarang mengisahkannya dengan gaya pengisahan sudut pandang orang ketiga yang ditunjukkan pada kalimat (1) dan (2).

2) Prinsip Penafsiran Lokasional

Penciptaan lagu *Putih* tidak terlihat jelas tempat penciptaannya.

3) Prinsip Penafsiran Temporal

Penciptaan lagu *Putih* tidak terlihat jelas waktu penciptaannya. Hanya saja kemungkinan lagu Putih pada fragmen I diciptakan pengarang untuk seorang teman atau kerabatnya yang bernama Adi Amir Zainun. Hal ini tampak pada tulisan di bawah judul, yaitu “Untuk Adi Amir Zainun”. Menurut peneliti, pengarang menciptakan lagu ini untuk mengenang kematian Adi Amir Zainun yang telah meninggalkan pengarang menuju kekekalan yang abadi. Kemudian pada fragmen II, pengarang menghadirkan kisah kebahagiaan akan kelahiran seorang bayi dengan membawa segenap harapan. Hal ini dibuktikan dari

tulisan yang disertakan penulis, yaitu “Untuk Angan Senja, Rintik Rindu dan Semua Harapan di Masa Depan”.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Lebih jelasnya, pernyataan penelitian ini adalah lirik lagu Putih karya Band Efek Rumah Kaca yang dapat ditemukan aspek gramatikal, aspek leksikal, dan aspek situasi melalui cara kerja analisis wacana tekstual dan kontekstual.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini memiliki maksud yang beragam sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan keterkaitan ketiga aspek yang telah dideskripsikan. Aspek dalam bahasa tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya aspek luar bahasa. Sebuah lagu lahir karena ide sang pengarang. Dalam mengupayakan ide tersebut, pengarang harus mencari berbagai inspirasi. Oleh karena itu, inspirasi hadir dipengaruhi oleh pemilihan kata yang tepat dan situasi pengarang saat menciptakan lagu.
2. Peneliti menemukan kisah keluarga dalam lagu *Putih* yaitu gabungan dari dua lagu tentang kelahiran dan kematian. Band Efek Rumah Kaca mendeskripsikan cerita di balik lagu dengan gaya bahasa yang lugas dan minim kiasan sehingga peneliti mudah untuk memahami maknanya.

3. Peneliti menemukan pencerminan lirik lagu dengan kenyataan manusia yang hidup di dunia. Setiap manusia tidak dapat menolak adanya kematian, karena sebenarnya kematian adalah kehidupan yang kekal. Kemudian, kelahiranlah sebagai pintu gerbang yang membawanya. Kelahiran yang penuh harapan dan teka-teki.

Melalui diskusi tentang masalah-masalah tersebut, peneliti menilai keseluruhan isi lirik lagu memiliki kekhasan dalam mengajak pendengar untuk lebih memaknai perjalanan kehidupan tentang kekeluargaan.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak mengalami keterbatasan saat mengkaji analisis wacana dengan kajian tekstual dan kontekstual pada lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca. Terbatasnya referensi mengenai analisis wacana dengan kajian tekstual dan kontekstual menjadi faktor utamanya. Hal lain juga menyangkut keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, dan keterbatasan wawasan untuk menelisik lebih dalam pada isi lagu. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan kerja keras dan kemampuan yang optimal dari diri peneliti serta masukan informasi dari berbagai pihak yang telah dipertimbangkan demi keutuhan hasil penelitian ini.

BAB V

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca antara lain:

1. Unsur kebahasaan tekstual meliputi aspek gramatikal lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca yang digunakan pada fragmen I dengan judul *Tiada*, yaitu: (1) pengacuan, yang meliputi pengacuan persona pertama tunggal dan pengacuan demonstratif tempat; (2) penyulihan, yang meliputi penyulihan verbal dan frasal; (3) penghilangan, yang meliputi penghilangan awalan; (4) perangkaian, yang meliputi perangkaian koordinatif dan perangkaian antarkalimat. Adapun pada fragmen II dengan judul *Ada*, yaitu: (1) pengacuan, yaitu pengacuan persona ketiga tunggal dan pengacuan komparatif; (2) penyulihan, yang meliputi penyulihan frasal; (3) penghilangan, yang meliputi penghilangan huruf atau kata; (4) perangkaian, yang meliputi perangkaian koordinatif dan perangkaian antarkalimat. Kemudian pada aspek leksikal lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca yang digunakan pada fragmen I dengan judul *Tiada*, yaitu: (1) pengulangan, yang meliputi pengulangan kata sebagian, pengulangan kata seluruhnya, dan pengulangan epizeuksis; (2) lawan kata; (3) kesepadanan. Adapun pada fragmen II dengan judul *Ada*, yaitu: (1) pengulangan, yang meliputi pengulangan kata sebagian; (2) padan kata; (3) lawan kata; (4) kesepadanan.

2. Unsur kebahasaan kontekstual berupa aspek situasi lirik lagu *Putih* karya Band Efek Rumah Kaca yang digunakan pada fragmen I dengan judul *Tiada* dan pada fragmen II dengan judul *Ada*, yaitu prinsip penafsiran personal. Pada fragmen I digambarkan dengan sudut pandang orang pertama meliputi kata *aku* dan *ku*. Adapun pada fragmen II digambarkan dengan sudut pandang orang ketiga meliputi kata *nya*.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut pada analisis wacana khususnya kajian tekstual dan kontekstual dalam teks lirik lagu Putih karya Band Efek Rumah Kaca untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa.
2. Bagi calon guru lebih dikhususkan bagi calon guru bahasa dan sastra Indonesia agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalaman dengan membaca dan menggali pengetahuan tentang teori-teori analisis wacana khususnya kajian tekstual dan kontekstual pada karya sastra.
3. Bagi peneliti lain disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam mengkaji nilai-nilai lain sewaktu melaksanakan penelitian dalam bidang yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1990. *Eksiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: Cipta Kusuma.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Percetakan LkiS.
- Fachruddien, Ahmad. 2012. “Analisis Wacana Van Dijk Pada Lirik Lagu Irgaa Tani (My Heart Will Go On)” *Journal of Arabic Learning and Teaching* Vol. 02 tahun 2012.
- Farida, Rizqi Nur. 2011. “Rubrik Resensi Buku Pada Harian Umum Solopos: Kajian Tekstual dan Kontekstual (Edisi Bulan Januari-Maret 2011)” Skripsi Mahasiswa UNS 2011.
[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Efek_Rumah_Kaca_\(grup_musik\)](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Efek_Rumah_Kaca_(grup_musik)) Biografi Band Efek Rumah Kaca diakses pada 11 Januari 2018.
- Kridalaksana. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.
- Sudigdo, Anang dan Sumarlam. 2015. “Tinjauan Tekstual dan Kontekstual Analisis Lirik Lagu Kala Cinta Menggoda Karya Guruh Soekarno Putra” *jurnal Sasindo* Vol. 03 No. 01 Januari 2015.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Cv. Alfabeta.

Sumarlam. 2010. *Teori dan Praktek Analisis Wacana*. Solo: Buku Katta.

Tarigan, H.G. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT. Gramedia.